

PEMBERDAYAAN PEMUDA DALAM BIDANG PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI DESA CIKARAWANG, KECAMATAN DRAMAGA, KABUPATEN BOGOR

Unang Wahidin¹, Muhammad Sarbini², Sugeng Ribowo³
STAI Al-Hidayah Bogor

¹*unang.wahidin@gmail.com*

²*sarbiniaas@gmail.com*

³*sugeng.ribowo123@gmail.com*

ABSTRACK

Empowerment of youth in the field of religious education is an urgent matter to do, this is because it is related to the exploration and development of the potential of youth and its implementation is based on the moral values that exist in the teachings of the religion they believe in. This paper aims to: (1) describe the implementation of Community Service (PkM) youth empowerment in the field of religious education, (2) describe community participation in youth empowerment PkM in the field of religious education, and (3) describe the results of youth empowerment PkM in the field of religious education. . The PkM method used is community engagement with three stages in its implementation. The results of this PkM are: (1) PkM implementation is based on the planned schedule, the time and target for achieving the program are the same as planned, (2) Community participation, especially youth, is very enthusiastic and voluntarily involved in various PkM activities, (3) PkM Empowerment of youth in the field of religious education provides change and development of life in the community, especially the youth. In addition to the well-established and strong ukhuwwah Islamiyyah, there are also changes for the better in the social, general welfare, education, da'wah, and religious fields.

Keyword: *Strengthening, Youth, Understanding, Religiosity.*

ABSTRAK

Pemberdayaan pemuda dalam bidang pendidikan keagamaan merupakan hal yang mendesak untuk dilakukan, hal ini karena berkaitan dengan penggalan dan pengembangan potensi yang dimiliki pemuda dan pada implementasinya berpatokan kepada nilai-nilai moral yang ada pada ajaran agama yang diimaninya. Tulisan ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pemberdayaan pemuda dalam bidang pendidikan keagamaan, (2) Mendeskripsikan partisipasi masyarakat pada PkM pemberdayaan pemuda dalam bidang pendidikan keagamaan, dan (3) Mendeskripsikan hasil PkM pemberdayaan pemuda dalam bidang pendidikan keagamaan. Metode PkM yang digunakan adalah *community engagement* dengan tiga tahapan dalam pelaksanaannya. Hasil dari PkM ini adalah: (1) Pelaksanaan PkM berdasarkan jadwal yang telah direncanakan, waktu dan target pencapaian program diusahakan sama dengan yang telah direncanakan, (2) Partisipasi masyarakat khususnya pemuda sangat antusias dan sukarela terlibat dalam berbagai kegiatan PkM, (3) PkM pemberdayaan pemuda dalam bidang pendidikan keagamaan memberikan perubahan dan perkembangan kehidupan di lingkungan masyarakat khususnya para pemuda. Selain *ukhuwwah islamiyyah* yang terjalin dengan baik dan kuat, juga ada perubahan yang lebih baik pada bidang sosial, kesejahteraan umum, pendidikan, dakwah, dan keagamaan.

Keyword: *menguatkan, anak muda, pemahaman, religiositas.*

A. PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah peradaban bangsa di manapun, pemuda sebagai salah satu aset bangsa memiliki nilai yang tidak akan ternilai harganya. Hal ini disebabkan karena pemuda sebagai agen perubahan (*agent of change*) sangat menentukan kemajuan atau kemunduran suatu bangsa.

Pada tataran kehidupan berbangsa dan bernegara, pemuda Indonesia tahun 1928 telah menorehkan sejarah berupa *manifesto heroic* dengan mendeklarasikan Sumpah Pemuda. Pemuda Indonesia menjadi pioneer dalam proses bangkitnya bangsa Indonesia untuk melakukan perlawanan sistematis terhadap *imperialisme* (penjajahan). Selain itu, tahun 1998 pemuda Indonesia pun melakukan revolusi (gerakan) reformasi terhadap pemerintahan orde baru, menuju pemerintahan reformasi. Torehan sejarah tersebut akan tetap tercatat dan terkenang sepanjang zaman, sepanjang bangsa Indonesia ini berdiri.

Namun akhir-akhir ini akibat pengaruh globalisasi membuat menurunnya moralitas serta nilai-nilai religius di kalangan generasi muda saat ini sebagaimana terungkap dalam penelitian Suradarma yang berjudul "Revitalisasi Nilai-nilai Moral Keagamaan di Era Globalisasi melalui

Pendidikan Agama (Ida Bagus Suradarma, 2018:50-58). Pemuda Indonesia menghadapi berbagai permasalahan, terutama berkaitan dengan wawasan kebangsaan dan patriotisme. Oleh karenanya dibutuhkan pemikiran dan penemuan kembali dalam pembangunan karakter bangsa. Permasalahan besar yang sedang dihadapi pemuda Indonesia dalam bidang pembangunan karakter, berupa: (1) Sangat kuatnya terjangan arus materialisme dan hedonisme, hal ini berakibat rasa nasionalisme meredup, persaudaraan sebagai sesama anak bangsa berkurang dan sifat individualisme menajam, (2) Kekurangmampuan dalam menyesuaikan diri terhadap peluang partisipasi politik yang semakin terbuka, sehingga mengakibatkan tersumbatnya aspirasi dalam bidang politik, (3) Banyaknya rintangan untuk menjadi pelaku ekonomi yang mandiri, sehingga menurunkan etos kerja pemuda dan menaikkan tingkat pengangguran di kalangan pemuda.

Permasalahan yang dihadapi para pemuda tentunya bervariasi sesuai dengan situasi, kondisi, macam dan tingkatannya dimana ketika tidak diatasi secara profesional maka fungsi pemuda sebagai penerus bangsa akan kehilangan arah. Di samping berbagai permasalahan yang sedang dihadapi para pemuda, pada

dirinya juga melekat berbagai potensi yang sangat penting. Bila potensi tersebut dikelola dengan baik, maka potensi tersebut menjadi salah satu modal dasar pembangunan untuk kemajuan bangsa.

Memperhatikan potensi yang ada pada diri pemuda, maka pemberdayaan pemuda merupakan hal yang mendesak harus dilakukan, agar para pemuda menyadari akan potensi yang dimilikinya, sehingga mampu berperan lebih besar dalam pembangunan bangsa. Salah satu penyadaran yang perlu dilakukan adalah melalui bidang pendidikan keagamaan. Hal ini disebabkan pendidikan keagamaan sarat dengan kandungan pembinaan moral dan karakter sebagaimana disampaikan Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:3) bahwa pembinaan moral merupakan solusi dalam mengatasi penurunan karakter bangsa.

Pembahasan berkaitan dengan keagamaan para pemuda telah dilakukan, baik melalui penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat, diantaranya Istiqomah Bekthi Utami (2018:105-124) yang fokus kepada peran komunitas Islam dalam menyemangati keagamaan para pemuda. Raikhan Raikhan (2018:57-79) membahas peran pesantren dalam perkembangan penalaran moral santri. Erna Octavia (2016: 23–34)

yang mengkaji moralitas pergaulan mahasiswa pendatang di lingkungan IKIP-PGRI Pontianak. Dan Muhamad Yamin, Nelson, Bariyanto (2020:91-106) membahas tentang kontribusi gerakan pemuda anshor dalam pengembangan pendidikan Islam di Kepahiyang. Karya-karya tersebut ada kesamaan dan perbedaan dengan karya penulis, persamaannya adalah membahas tentang pemuda, baik berkaitan dengan keagamaan dan moralnya. Sedangkan perbedaannya adalah karya-karya tersebut berkaitan dengan peran komunitas, pesantren dan lembaga pendidikan formal, sedangkan penulis lebih fokus kepada pemberdayaan pemuda.

Berkaitan dengan paparan di atas, dalam tulisan ini akan disampaikan gambaran pemberdayaan pemuda dalam bidang pendidikan keagamaan di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor sebagai hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh tiga orang dosen STAI Al-Hidayah Bogor.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pemberdayaan Pemuda

a. Pengertian

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dalam meningkatkan kemampuan dan kekuatan

seseorang sehingga dengan pemberdayaan tersebut orang bersangkutan mampu memenuhi kebutuhan hidup dasarnya, terbebas dari kelaparan, terbebas dari kebodohan, terbebas dari kesakitan yang diderita, meningkatnya kemampuan ekonomi, dan mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan proses pembangunan. Parsons, *et.al* dalam Edi Suharto (2014:58) mengatakan pemberdayaan menekankan pada seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan baik bagi dirinya maupun orang lain yang menjadi perhatiannya.

Merujuk kepada Peraturan Pemerintah Nomor 0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pasal 1, menyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Selanjutnya Sudibyo (2013:17) menyatakan secara umum terdapat pergeseran mengenai konsep pemuda. Pada dua dekade yang lalu, terminologi pemuda selalu memiliki makna ideologis. Pemuda,

bukanlah sebuah gugus gagasan yang hanya dibatasi oleh persoalan umur semata. Pemuda, sebagai sebuah konsep, memiliki dimensi politis. Bennedict Anclerson, menyebut bahwa definisi “pemuda” selalu dikaitkan dengan dimensi politik. Sejak revolusi kemerdekaan, pemuda adalah kelompok umur tertentu (15-40 tahun) yang menghabiskan sebagian besar atau kalau tidak malah semua waktu longgar mereka dalam kegiatan yang sifatnya politis.

Pemuda sebagai individu dilihat secara fisik sedang mengalami pertumbuhan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan, sehingga potensi yang ada pada diri pemuda merupakan sumber daya potensial yang bisa digunakan untuk pembangunan masa kini dan masa yang akan datang. Mulyana (2011:1) mengemukakan bahwa pemuda lebih dilihat pada jiwa yang dimiliki seseorang. Jika orang tersebut memiliki jiwa yang suka memberontak, penuh inisiatif, kreatif, anti kemapanan, serta ada tujuan membangun kepribadian, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemuda. Acuan yang kedua inilah yang ada pada

masa lalu digunakan, sehingga pada saat itu terlihat bahwa organisasi pemuda itu lebih banyak dikendalikan oleh orang-orang yang secara usia sudah tidak muda lagi, tetapi mereka memiliki jiwa pemuda.

Perberdayaan pemuda merupakan sebuah proses dalam meningkatkan kemampuan dan kekuatan pemuda, sehingga dengan pemberdayaan tersebut pemuda menyadari akan potensi yang dimilikinya, mampu menggunakan potensi tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, dan mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan proses pembangunan.

Pemberdayaan pemuda dilakukan karena adanya: (1) kondisi ekonomi pemuda yang rendah sehingga mengakibatkan ketidakmampuan dalam memenuhi kehidupan dasarnya, (2) kondisi sosial pemuda yang lemah sehingga tidak mampu berpartisipasi dalam proses-proses sosial di lingkungannya, (3) kondisi pendidikan pemuda yang rendah sehingga tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk merubah keadaannya, dan (4) kondisi kesehatan pemuda yang

pesakitan sehingga tidak berdaya dalam menjalani berbagai tantangan kehidupan. Kondisi-kondisi pemuda tersebut membutuhkan pemberdayaan dengan segera, baik yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun kelompok masyarakat tertentu dan yang terpenting melibatkan pemuda bersangkutan.

b. Tujuan Pemberdayaan Pemuda

Diantara tujuan dari pemberdayaan pemuda adalah: (1) *Enabling*, tidak ada pemuda yang sama sekali tidak berdaya, sehingga dengan demikian harus diciptakan suasana yang memungkinkan potensi pemuda dapat berkembang, (2) *Empowering*, memperkuat potensi yang sudah dimiliki oleh pemuda, sehingga harus disediakan berbagai peluang dan kesempatan bagi pemuda agar semakin berdaya, dan (3) Melindungi, adanya upaya untuk melindungi pemuda dari persaingan yang tidak sehat dan tidak seimbang, sehingga tidak terjadi eksploitasi dari kelompok tertentu yang lebih kuat terhadap pemuda.

c. Prinsip Peningkatan Kapasitas Pemuda

Berikut ini diuraikan beberapa prinsip peningkatan kapasitas pemuda adalah sebagai berikut:

- 1) *Prinsip keberpihakan*, keberpihakan terhadap pemuda kebanyakan bukan berarti mengabaikan golongan lainnya (elite masyarakat). Ini bertujuan memberikan peluang kepada pemuda untuk berperan dan mendapat manfaat dalam kegiatan ekonomi.
- 2) *Prinsip pemberdayaan*, prinsip ini dimaksudkan agar pemuda memiliki peluang, kesempatan, kemampuan memilih yang terbaik, kemampuan memberikan keputusan terhadap berbagai kondisi dalam kegiatan ekonomi kerakyatan, sehingga mengurangi ketergantungan kepada pemerintah.
- 3) *Prinsip pemuda sebagai pelaku*, pemerintah sebagai fasilitator, dalam pemberdayaan sektor ekonomi kerakyatan yang masih tertinggal dari kehidupan ekonomi modern adalah dengan menempatkan pemuda sebagai pelaku secara partisipatif terlibat langsung dalam merencanakan,

melaksanakan dan mengevaluasi.

d. Pendekatan dalam Peningkatan Kapasitas Pemuda

Ada beberapa pendekatan dalam meningkatkan kapasitas pemuda, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Pendekatan berdasarkan kepada kebutuhan pemuda, artinya peningkatan kapasitas pemuda didasarkan kepada kebutuhan pemuda, (2) Pendekatan dengan cara menggali potensi yang sudah dimiliki oleh pemuda, hal ini perlu didukung oleh sikap percaya diri dan sikap mandiri dari pemuda itu sendiri, (3) Pendekatan atas pertimbangan aspek lingkungan, dengan memilih jenis keterampilan yang cocok dengan kondisi lingkungan dan keterampilan dasar yang dikuasai pemuda.

e. Ciri Pemberdayaan Pemuda

Terdapat ciri-ciri dalam pemberdayaan pemuda, beberapa hal akan diuraikan sebagaimana berikut ini: (1) Berdasarkan kelompok umur dan minat yang sama serta kesukarelaan pemuda, (2) Pemberian tanggungjawab kepada pemuda sejak penyusunan

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program, (3) Kepemimpinan diserahkan kepada pemuda dan pengaturannya diserahkan kepada kelompok pemuda sehingga semuanya memiliki tanggungjawab yang sama, (4) Tokoh perubahan, yaitu; *ulama/ustad*, guru, tutor sebagai pendidik berperan sebagai fasilitator kegiatan kepemudaan, (5) Melakukan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan, (6) Terdapat kesamaan langkah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dan (7) Bahan berdasarkan kebutuhan hidup pemuda, sehingga kegiatannya dalam rangka memperbaiki kehidupan ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan kedudukan yang sama dalam bidang politik.

2. Potensi dan Sasaran Pembangunan Kepemudaan Indonesia

Memperhatikan begitu strategisnya pemuda dalam pembangunan bangsa dan negara, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagaimana berikut ini:

a. *Potensi kepemudaan*, selain masalah-masalah yang dihadapi

oleh pemuda Indonesia, namun pemuda juga memiliki berbagai potensi, seperti: (1) Jumlah pemuda Indonesia yang diperkirakan mencapai 37,8% dari total penduduk atau setara dengan 83,16 juta orang, (2) Jumlah organisasi kepemudaan di Indonesia yang sangat banyak untuk pembinaan kepemimpinan pemuda Indonesia, (3) Potensi intelektual (bakat dan minat) pemuda Indonesia yang memadai, (4) Motivasi, semangat dan antusiasme pemuda Indonesia untuk maju sangat tinggi.

b. *Sasaran pembangunan kepemudaan*, subyek yang menjadi sasaran pembangunan kepemudaan di Indonesia meliputi: (1) Individu, yaitu generasi muda yang berusia 16-30 tahun yang belum berada dalam wadah kegiatan kelompok kepemudaan dan organisasi kepemudaan, (2) Kelompok yaitu setiap pemuda yang berada dalam kelompok bakat, minat dan kepentingan lainnya, (3) Lembaga, yaitu setiap pemuda yang berada dalam organisasi pemuda yang bersifat struktural dan memiliki kepengurusan berjenjang dengan regulasi yang tertib dan teratur.

c. *Strategi yang harus dilakukan*, pembangunan pemuda Indonesia

untuk dapat mengembalikan tergerusnya jati diri pemuda Indonesia menjadi warga negara seutuhnya yang memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air Indonesia, strategi pencapaian yang harus dilakukan adalah: (1) menata kelembagaan pemberdayaan dan perlindungan pemuda yang didukung sumber daya manusia profesional dan berintegritas tinggi, (2) menata sumber daya pemuda yang efektif dan efisien, (3) mengembangkan kultur organisasi kepemudaan yang sehat dan demokratis, (4) membangkitkan partisipasi masyarakat dalam membangun pemuda secara merata di seluruh Indonesia, (5) menguatkan koordinasi organisasi kepemudaan dan sinergi sumber daya terkait, (6) menyediakan infrastruktur pemberdayaan pemuda yang memadai, (7) menciptakan sistem penghargaan bagi pemuda yang berprestasi, (8) meluncurkan program yang dapat melindungi pemuda Indonesia dari pengaruh *destruktif* seperti narkoba, anarkisme, pergaulan bebas dan sebagainya.

d. *Arsitektur pembangunan pemuda Indonesia*, tujuan pembangunan kepemudaan Indonesia adalah

pemuda yang maju, berdaya, berkembang, berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional dan mampu menghadapi tantangan global.

Sedangkan wujud pembangunan generasi muda Indonesia adalah: (1) pemberdayaan pemuda untuk membangkitkan potensi pemuda agar berperan serta dalam pembangunan. (2) Pengembangan pemuda untuk menumbuhkembangkan potensi manajerial, kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, dan (3) perlindungan pemuda dan menolong pemuda dalam menghadapi demoralisasi, degradasi nasionalisme, tindakan destruktif, regenerasi dan perlindungan hak dan kewajiban pemuda.

Akhirnya, diharapkan di masa depan akan lahir pemimpin-pemimpin bangsa dari generasi muda yang berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air yaitu pemuda yang memiliki sikap, intelektualitas dan perilaku yang luhur.

3. Pendidikan Keagamaan

Secara bahasa pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan

berpikir (Unang Wahidin, dkk, 2020:54-65). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana secara sistematis yang dilakukan pendidik dalam rangka menanamkan dan mengembangkan sikap, keperibadian, karakter, dan perilaku peserta didik sesuai dengan norma yang berlaku dan ajaran agama yang diyakininya, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengembangan potensi sebagai bekal menjalani kehidupannya.

Berkaitan dengan pendidikan pemuda, Achmad Faisal Perwata (2016) dan Yuliati (2010) mengatakan, bahwa para pemuda telah aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan sejak pra-kemerdekaan, hal ini dibuktikan dengan berdirinya Taman Siswa di Jogjakarta dan Perkumpulan Budi Utomo. Dalam situasi dan kondisi sistem pendidikan masih menghadapi berbagai masalah dan tantangan baik dari dalam maupun dari luar seperti era globalisasi, peranan pemuda sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai masalah kehidupan berbangsa dan bernegara, yang akan berjuang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa baik saat ini maupun masa yang akan datang.

Keagamaan berasal dari kata agama yang berawalan “ke” dan berakhiran “an”, artinya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Di era

globalisasi seperti saat ini agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena banyak manfaat yang didapat dari agama baik secara individual maupun secara sosial. Manfaat agama secara individual, yakni: (1) menumbuhkan sikap optimis, (2) mencerahkan pikiran, (3) menimbulkan ketentraman hati. Sedangkan manfaat agama secara sosial, yakni: (1) hidup tampak rukun serta harmonis, (2) saling tolong menolong dalam kebaikan dan bertakwa, berwasiat tentang kebenaran dan kesabaran (Ghazali A D, 2015). Di masa datang, agama akan menjadi tumpuan, harapan, dan menjadi tempat kembali bagi manusia-manusia modern yang merindukan nilai-nilai spiritualitas, selain itu agama diharapkan menjadi katalisator bagi terwujudnya perdamaian dunia yang hingga kini masih merupakan impian (Safei A A, 2017: 138).

C. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Berdasarkan observasi masalah di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, maka dibutuhkan metodologi yang tepat guna membantu masyarakat khususnya pemuda dalam menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang digunakan adalah *Community*

Engagement (CE) dengan harapan masyarakat khususnya pemuda berusaha untuk meraih tujuan transformasi sosial. *Community Engagement* (CE) secara sederhana dimaknai antara tim dosen pelaksana PkM dengan masyarakat khususnya pemuda mampu membangun hubungan timbal balik yang terus menerus dan saling menguntungkan. Di sini sangat memerlukan komunikasi formal dan informal yang dapat membangun saling pengertian dan kesamaan persepsi di antara keduanya.

Diantara metodologi PkM khususnya kepada pemuda yang dapat dilakukan adalah dengan bentuk kegiatan pendampingan, yakni kegiatan PkM yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari masyarakat khususnya pemuda. Kegiatan pendampingan masyarakat khususnya pemuda dilakukan dengan tiga tahapan. *Tahapan pertama*, adalah pemetaan lingkungan dan inventarisasi masalah di wilayah Desa Cikarawang. *Tahapan kedua*, adalah pendampingan dalam program dan kegiatan bidang pendidikan, dakwah dan keagamaan serta pendampingan dalam program dan kegiatan bidang sosial dan kesejahteraan umum. Terakhir *tahapan ketiga*, adalah musyawarah untuk evaluasi dan rencana pengembangan secara mandiri maupun

kolaborasi masyarakat wilayah Desa Cikarawang.

Pendampingan masyarakat khususnya pemuda yang dapat dilakukan di Desa Cikarawang adalah pendampingan dalam rangka mendorong antusiasme pemuda terhadap inisiasi untuk menimbulkan semangat terus belajar dalam bentuk pendidikan keagamaan. Pendampingan masyarakat khususnya pemuda juga dapat dilakukan dengan mempublikasikan kondisi sarana dan prasarana pendidikan keagamaan serta fasilitas peribadahan kepada para pihak yang memiliki program pemberdayaan pemuda dalam bentuk penyaluran bantuan materi, sehingga dapat bersinergi untuk memberikan manfaat kepada sesama manusia. Selain itu pendampingan masyarakat khususnya pemuda juga diperlukan dalam merangkul para pemuda agar terpacu dalam menyambut inisiasi yang dilakukan oleh pemerintah dan tokoh masyarakat setempat agar peran pemuda dalam memajukan wilayah Desa Cikarawang memiliki wadah kegiatan. Sehingga semangat dan potensi pemuda dapat memberikan kontribusi positif dalam bentuk organisasi pemuda maupun kepanitiaan pelaksana kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM oleh dosen secara kolaboratif di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor dilaksanakan dari tanggal 01 Februari sampai dengan 08 Maret 2018 yang terbagi menjadi tiga tahapan. *Tahapan pertama*, adalah pemetaan lingkungan dan inventarisasi masalah di wilayah Desa Cikarawang. *Tahapan kedua*, adalah pendampingan kegiatan bidang pendidikan, dakwah dan keagamaan serta pendampingan dalam kegiatan bidang sosial dan kesejahteraan umum. Selanjutnya *tahapan yang ketiga*, adalah musyawarah untuk evaluasi dan rencana pengembangan secara mandiri maupun kolaborasi masyarakat Desa Cikarawang. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Dinamika Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat

Pelaksanaan program kerja berdasarkan jadwal yang telah direncanakan. Waktu dan target pencapaian program diusahakan sama dengan yang telah direncanakan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan apabila pelaksanaan dengan rencana terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan oleh situasi dan kondisi yang tidak sama dari keadaan yang diharapkan. Atau adanya program-program lain ternyata lebih mendesak dan lebih dibutuhkan

oleh masyarakat. Perbedaan-perbedaan yang terjadi tersebut dapat berupa pergeseran waktu pelaksanaan program, penambahan atau pergantian program kerja yang dilaksanakan. Pada umumnya tanggapan dari masyarakat khususnya pemuda di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor sangat baik. Hal ini dirasakan warga sebagai semangat baru dengan dilaksanakannya program Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini dikarenakan dapat membantu meningkatkan kapasitas para pemuda melalui berbagai kegiatan di bidang pendidikan, bidang dakwah, bidang keagamaan, bidang sosial, dan bidang kesejahteraan umum, yang pada akhirnya dapat memberdayakan para pemuda untuk berkontribusi lebih besar dalam pembangunan.

2. Partisipasi dan Pelibatan Para Pihak

Kedatangan dosen tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) disambut dengan baik oleh perangkat Desa Cikarawang dan warga setempat. Selain itu, masyarakat khususnya pemuda sangat antusias dan sukarela berpartisipasi selama pelaksanaan kegiatan.

3. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh tim dosen di Desa Cikarawang berupa pemberdayaan pemuda dalam bidang pendidikan keagamaan memberikan perubahan dan perkembangan kehidupan di lingkungan masyarakat khususnya para pemuda. Selain itu *ukhuwwah islamiyyah* antara pemuda dengan tim PkM terjalin dengan baik dan kuat, begitupun terjadi dengan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari semangat dan antusias para pemuda berpartisipasi dalam mengikuti rangkaian kegiatan PkM.

Dari sekian banyak program PkM yang telah dilaksanakan, terlihat adanya perubahan dan perkembangan positif dalam diri para pemuda, diantaranya:

a. Bidang Pendidikan, Dakwah, dan Keagamaan

- 1) Meningkatnya rasa kepedulian para pemuda terhadap mempelajari Al-Qur'an.
- 2) Bertambahnya wawasan keislaman para pemuda dari kegiatan yang bersifat ceramah/kultum/pidato keagamaan Islam.
- 3) Para pemuda semakin mengetahui keutamaan berinteraksi dengan Al-Qur'an.
- 4) Sikap keberagaman pemuda semakin meningkat.

b. Bidang Sosial dan Kesejahteraan Umum

- 1) Meningkatnya rasa simpati dan empati antar sesama pemuda dan para pemuda dengan warga masyarakat.
- 2) Tertanamnya kesadaran pada diri para pemuda tentang pentingnya gotong royong dalam pelaksanaan program sosial dan ekonomi.
- 3) Para pemuda teredukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama lingkungan masjid.
- 4) Meningkatnya rasa kepedulian para pemuda melalui kegiatan Santunan Sosial.
- 5) Tumbuhnya jiwa kontributif pada pemuda terhadap pembangunan masyarakat.

E. KESIMPULAN

Kegiatan PkM oleh tim dosen terbagi dalam tiga tahap, *tahapan pertama* adalah pemetaan lingkungan dan inventarisasi masalah, *tahapan kedua* adalah pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan, bidang dakwah, bidang keagamaan, bidang sosial dan kesejahteraan umum, *tahapan ketiga* adalah evaluasi dan rencana pengembangan secara mandiri maupun kolaborasi masyarakat.

Dari sekian banyak program PkM yang telah dilaksanakan, terlihat adanya perubahan dan perkembangan positif

dalam diri para pemuda, baik dalam bidang pendidikan, dakwah dan keagamaan, bidang sosial maupun pada bidang kesejahteraan umum.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya kegiatan PkM oleh tim dosen di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor tentu tidak terlepas dari peran serta semua pihak. Untuk itu kami sampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Kepala Desa Cikarawang beserta unsur pemerintahan desa yang telah bersedia menerima, mengizinkan dan memberikan arahan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan PkM di desa yang Bapak pimpin,
2. Tokoh masyarakat, baik tokoh agama, tokoh pemerintahan, tokoh pemuda, Bapak/Ibu Rukun Warga, Rukun Tetangga dan semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu,
3. Masyarakat dan pemuda Desa Cikarawang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PkM,
4. Mahasiswa STAI Al-Hidayah Bogor yang telah terlibat dan mensukseskan kegiatan PkM.
5. Semua pihak yang telah terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghazali A D.(2015). *Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Octavia, E. (2016). Suatu Kajian tentang Moralitas Pergaulan Mahasiswa Pendatang di Lingkungan IKIP-PGRI Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 1, No. 1, 23–34*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 0059. (2013). *Pengembangan Kepemimpinan Pemuda*
- Raikhan Raikhan. (2018). Peran Pesantren Dalam Perkembangan Penalaran Moral Santri. *Madinah: Jurnal Studi Islam. Vol. 5, No. 1. 57–79*.
- Safei A A. (2017). *Sosiologi Islam: Transformasi Sosial Berbasis Tauhid*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Sudiby, Lies, Dkk. (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta : Andi Offset
- Suharto, Edi (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suradarma, B., I. (2018). Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, Vol. 18, No. 2, 50-58*.
- Utami, B., I. (2018). Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah). Volume 18, Nomor 1, 105-125*.

- Perwata, A., F.(2016). *Politik Pendidikan Taman Siswa (1945-1950)*. Ph.D Thesis. Universitas Negeri Jakarta.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa; Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wahidin, U., Mulauddin, A., Fauzi, F. M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Satuan Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Kelurahan Situ Gede Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 01, 54-65.
- Yamin, M., Nelson, Bariyanto. (2020). Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kepahiyang. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 9, No. 2, 91-106.
- Yuliati Yuliati. (2010). Pemikiran Tamansiswa Tentang Pendidikan Budi Pekerti Pada Masa Pra Kemerdekaan. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 3, No. 1.